

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya. Keragaman budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia salah satunya dapat dilihat dari kekayaan sastra. Sastra terbagi menjadi dua, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah karya sastra yang disebarkan dari mulut ke mulut, tidak ada naskah tertulis yang dapat dijadikan pegangan. Sedangkan sastra tulisan yaitu karya sastra yang disebarkan melalui tulisan. Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerita rakyat, yang di dalamnya menggambarkan manusia dan kehidupannya.

Setiap wilayah di Madura khususnya di kabupaten Sumenep tentunya memiliki cerita rakyat yang berkembang secara lisan. Cerita rakyat merupakan cerita yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dijaga keberadaannya, dan dipercaya secara turun-temurun. Selain itu cerita rakyat biasanya berkembang menjadi beberapa versi, meskipun tidak diketahui secara pasti kebenaran ceritanya. Menurut masyarakat Madura adanya cerita rakyat bukan mengenai kebenaran ceritanya melainkan bagaimana cara para leluhur untuk menanamkan nilai-nilai ke tengah-tengah masyarakat. Jadi, fungsi cerita rakyat selain memberikan hiburan bagi para pembaca dan pendengarnya juga berfungsi sebagai cara yang ampuh untuk mewariskan nilai-nilai. Maka tidak mengherankan jika sebagian besar ceritanya menggambarkan tokoh protagonis dan antagonis sebagai perwakilan karakter yang baik dan buruk. Harapannya dibalik cerita rakyat

Sumenep terdapat pembelajaran yang berharga untuk pembentukan karakter terpuji pada anak didik di tingkat sekolah dasar.

Menurut Azhar (2017:7) masyarakat Madura tidak mempermasalahkan apakah suatu cerita itu nyata atau tidak karena keberadaannya semata-mata dijadikan sebagai sarana komunikasi, pengembangan pengetahuan, dan pembentukan perilaku. Oleh karena itu, penggambaran nilai, semangat, prinsip-prinsip melalui sesuatu yang abstrak seperti benda-benda atau makhluk-makhluk di sekitar mereka sebagai metafora, yakni sebuah seni retorika supaya sebuah pesan dapat dipahami dan diterima. Penggambaran perilaku dan sifat-sifat, seperti kejujuran, kesetiakawanan, cerdas, cantik, anggun, dan sebagainya disamakan dengan fenomena alam sehari-hari di sekitar mereka. Hal ini merupakan cara cerdas dari masyarakat Madura untuk mewariskan nilai-nilai budaya mereka yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, saat ini cerita rakyat Sumenep semakin berkurang peminatnya dan terkesan semakin menghilang dari kehidupan masyarakat itu sendiri, khususnya masyarakat Sumenep. Sangat mengecewakan apabila masyarakat asli Sumenep tidak mengetahui cerita rakyat yang berasal dari daerahnya sendiri. Hal ini terjadi karena cerita rakyat sudah jarang sekali bahkan hampir tidak pernah lagi diceritakan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka atau guru kepada murid-muridnya. Selain itu, anak-anak zaman sekarang lebih mengenal cerita yang berasal dari luar daerah maupun luar negeri. Contoh cerita luar daerah seperti Malin Kundang, Timun Emas, dan Danau Toba, cerita ini biasanya terdapat di buku mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan contoh cerita yang berasal dari luar negeri yaitu Putri Salju, *Cinderella*, Abu Nawas, dsb.

Jika hal tersebut terjadi terus-menerus maka lama-kelamaan tradisi lisan yang berasal dari Sumenep ini akan punah dan kehilangan pamornya dikalangan penikmat sastra. Selain itu, berdasarkan fakta yang ada saat ini, yaitu krisis moral terjadi dimana-mana, khususnya di kalangan kaum muda sebagai generasi penerus bangsa semakin merajalela. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk penguatan pendidikan karakter.

Ilahi (2014:20) memaparkan fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan semua hampir berkaitan dengan dunia pendidikan, baik itu yang pra, saat, maupun pascapendidikan. Ironisnya, fenomena kriminalitas dan tindakan kekerasan semakin mewabah pada anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan langsung dari orang tua. Tawuran di kalangan pelajar dan mahasiswa saat ini cenderung dijadikan tren dan gaya hidup (*life style*). Akibatnya fenomena tawuran sangat mudah menular dari satu tempat ke tempat yang lain serta dari satu institusi ke institusi lainnya. Upaya antisipasi telah dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Salah satunya melalui pendidikan. Nilai-nilai karakter, budi pekerti dan akhlak yang baik sebenarnya sudah mulai diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKN dan agama. Namun sepertinya antisipasi tersebut belum membuahkan hasil yang menggembirakan, bahkan semakin menunjukkan tanda-tanda peningkatan kriminalitas yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurang atau gagalnya penanaman pendidikan karakter.

Penulis memilih melakukan penelitian ini karena sepengetahuan penulis, belum ada yang melakukan penelitian tentang identifikasi nilai-nilai karakter dalam

cerita rakyat Sumenep. Secara umum dalam cerita rakyat Sumenep pasti terkandung nilai-nilai luhur yang dapat diteladani, baik nilai karakter maupun nilai kearifan lokal masyarakat Sumenep. Selain itu dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Sumenep, diperlukan guna memberi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para pendidik dalam menghadapi masalah moralitas generasi penerus. Dalam rangka pembangunan bangsa di masa depan dibutuhkan manusia yang berkarakter. Membentuk manusia yang berkarakter tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Dalam rangka mewujudkan manusia yang berkarakter salah satunya melalui pendidikan. Dalam cerita rakyat Sumenep terkandung nilai-nilai yang mungkin dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, juga nantinya dapat dijadikan alternatif guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sehingga, peneliti memilih judul “Identifikasi Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Sumenep (Studi Deskriptif 8 Cerita Rakyat dalam Tradisi Lisan Rakyat Sumenep)”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nurmalita (2016:150), tentang kajian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Madura, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

Cerita rakyat Madura dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter moral budaya Madura dan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat Madura dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

Aminah (2016:145-146) juga melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan cerita rakyat dalam buku *sastra lisan lampung* karya A. Effendi Sanusi

dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah

Pertama, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :

Terdapat nilai-nilai pendidikan pada cerita rakyat dalam buku *Sastra Lisan Lampung* karya A.Effendi Sanusi. Nilai-nilai pendidikan itu meliputi nilai pendidikan moral, relegius, sosial, dan nilai budaya. Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat dalam buku *Sastra Lisan Lampung* karya A. Effendi Sanusi dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII semester ganjil pada KD 7.4.5 menanggapi dan menyajikan isi serta nilai nilai yang terkandung di dalam teks waghahan sesuai dengan kaidah- kaidahnya secara lisan dan tulisan.

Selain itu, menurut Kristanto (2014:64), berdasarkan penelitiannya tentang pemanfaatan cerita rakyat sebagai penanaman etika untuk membentuk pendidikan karakter bangsa menunjukkan bahwa:

Cerita rakyat yang banyak berkembang di berbagai daerah di Indonesia memiliki nilai-nilai ajaran etika yang sangat bermanfaat bagi proses terbentuknya generasi emas bangsa Indonesia. Cerita rakyat apabila diwariskan atau ditanamkan pada anak-anak didik sejak dini akan membekali perkembangan motorik dan psikomotorik, terlebih dalam membangun karakter anak didik sejak dini yang berkepribadian unggul. Pemanfaatan cerita rakyat yang ada sangat efektif untuk mengajarkan etika maupun moral yang baik. Melalui para tokoh yang ada dalam cerita dapat disampaikan sikap, perilaku, maupun tutur kata tokoh yang mencerminkan etika maupun moral. Dalam cerita tersebut tercermin adanya nilai-nilai luhur, antara lain kejujuran, kerja sama, kerja keras, tanggung jawab, religi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegunaan setiap cerita rakyat tidak sekedar memberikan hiburan, akan tetapi juga dapat merangsang pemikiran pendengar dan pembacanya untuk melakukan hal-hal seperti tokoh dalam cerita. Namun, pewarisan cerita rakyat bagi anak usia Sekolah Dasar sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan langsung dari orang tua maupun guru. Karena dalam cerita rakyat terdapat tokoh antagonis dan protagonis. Sedangkan, anak-anak memiliki karakter suka meniru. Jadi peran orang tua maupun guru, harus mampu

menjadi pembimbing untuk mengarahkan anak didik pada perilaku yang bersifat positif agar terbentuk karakter yang terpuji.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu fokus penelitian sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sumenep?
- 2) Bagaimanakah integrasi nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Sumenep pada mata pelajaran di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sumenep.
- 2) Mengetahui integrasi nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Sumenep pada mata pelajaran di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang tradisi lisan rakyat Sumenep. Selain itu dengan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat diharapkan dapat menarik perhatian pembaca,

khususnya penikmat sastra untuk mewariskan cerita rakyat Sumenep secara turun-temurun pada generasi berikutnya demi menjaga kelestariannya dan sebagai sarana untuk penguatan pendidikan karakter anak bangsa.

2) Manfaat Praktis

- (a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat dan dapat dijadikan alternatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.
- (b) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian sekolah untuk melestarikan dan menggunakan cerita rakyat Sumenep sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- (c) Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi cerita rakyat dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.
- (d) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa dalam cerita rakyat Sumenep terkandung nilai-nilai karakter yang sangat bermanfaat untuk diterapkan pada mata pelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga, apabila diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat mengenalkan tradisi lisan rakyat Sumenep kepada siswa dan dapat dijadikan cara alternatif guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik pada pembelajaran di dalam kelas.